

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Dalam bab ini akan diuraikan hasil penelitian beberapa rujukan dari penelitian yang terdahulu untuk melihat perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang dilakukan sekarang, berikut uraian penelitian terdahulu :

a. Hadi Susilo Dwi Cahyo, Anggraeni (2015)

Hadi Susilo Dwi Cahyo, Anggraeni melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar, Efisiensi, dan Profitabilitas terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*”. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* yang terdaftar pada Bank Indonesia dengan kriteria total modal antara 13 triliun sampai dengan 21 triliun rupiah per Juni 2014 dengan sampel terpilih yaitu PT Bank Internasional Indonesia, Tbk, PT Bank Permata, Tbk, dan PT Pan Indonesia, Tbk.

Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data adalah dokumentasi data yang data sekunder berupa laporan keuangan di Bank Indonesia, website bank, dan majalah koran mulai dari Triwulan I tahun 2010 sampai dengan Triwulan II tahun 2014. Sedangkan untuk teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah :

1. Variabel LDR, NPL, IRR, BOPO, FBIR, ROA, ROE secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
2. Variabel IPR, APB, PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

b. Ni Made Winda, Gede Merta (2015)

Ni Made Winda, Gede Merta melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Rentabilitas, dan Efisiensi Operasional terhadap Rasio Kecukupan Modal”. Populasi yang diambil adalah perbankan yang terdaftar di BEI dan menentukan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan sampel perusahaan perbankan sebanyak 32 buah perusahaan yang masuk dalam kriteria tersebut.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, dengan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Variabel NPL dan LDR secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap variabel CAR pada perbankan yang terdaftar pada BEI.
2. Variabel ROA secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap variabel CAR pada perbankan yang terdaftar pada BEI.
3. Variabel BOPO secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap variabel CAR pada perbankan yang terdaftar pada BEI.

c. Ilham Abdi Laksono (2016)

Ilham Abdi Laksono melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar, Efisiensi, dan Profitabilitas

terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa”. Adapun data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang bersumber dari laporan keuangan perbankan OJK dengan periode Triwulan I tahun 2011 sampai dengan Triwulan IV 2015.

Metode pengumpulan data yaitu menggunakan metode dokumentasi Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria Bank Umum Swasta Nasional yang memiliki total modal antara Rp. 20.000.000.000.000 sampai dengan Rp. 30.000.000.000.000 per bulan desember tahun 2015. Berdasarkan kriteria tersebut terdapat tiga sampel Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terpilih yaitu Bank Danamon Indonesia, Bank Pan Indonesia, Bank Permata.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel bebas LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan ROA secara Bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
2. Variabel LDR, IPR, FBIR, NPL, PDN, BOPO, dan ROA secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
3. Variabel APB dan IRR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap variabel CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

d. Nur Muhammad Iqbal (2016)

Nur Muhammad Iqbal melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar, Efisiensi dan Profitabilitas

terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa”. Data yang diperoleh yaitu data sekunder yang di peroleh dari laporan keuangan bank Triwulan I tahun 2011 sampai dengan Triwulan IV tahun 2015.

Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purpose* sampling dan teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda, dengan kriteria Bank Umum Swasta Nasional yang mempunyai total modal antara seratus milyar sampai dengan 150 milyar pada tahun 2015.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, ROA, dan NIM secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
2. Variabel LDR, NPL, IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
3. Variabel IPR, FBIR, APB, BOPO, ROA dan NIM secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
4. Diantara variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, ROA, dan NIM yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap CAR adalah variabel LDR.

Untuk mempermudah mengetahui perbedaan dan persamaan antara penelitian yang terdahulu dengan penelitian yang sekarang dapat dilihat pada tabel 2.1.

2.2 Landasan Teori

Dalam sub bab ini, akan dijelaskan mengenai teori-teori yang berkaitan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Tabel 2.1
PERBEDAAN DAN PERSAMAAN PENELITIAN TERDAHULU
DENGAN PENELITIAN SEKARANG

| Keterangan | Hadi Susilo Dwi Cahyo, Anggraeni | Ni Made Winda, Gede Merta | Ilham Abdi Laksono | Nur Muhammad Iqbal | Peneliti Sekarang |
|-------------------------|---|---------------------------|---|---|--|
| Variabel bebas | LDR, PR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, dan ROE | NPL, LDR, ROA, dan BOPO | LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan ROA | LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, ROA, dan NIM | LDR, NPL, IPR, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, dan NIM |
| Variabel terikat | CAR | CAR | CAR | CAR | CAR |
| Periode penelitian | Triwulan I tahun 2010- Triwulan II Tahun 2014 | Tahun 2013-2014 | Triwulan I tahun 2011- Triwulan IV Tahun 2015 | Triwulan I tahun 2011- Triwulan IV Tahun 2015 | Triwulan I tahun 2013 - Triwulan II 2018 |
| Subyek penelitian | Bank Umum Swasta Nasional Devisa <i>Go Public</i> | Bank terdaftar di BEI | Bank Umum Swasta Nasional Devisa | Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa | Bank Umum Swasta Nasional Devisa <i>Go Public</i> |
| Teknik sampling | <i>Purpose Sampling</i> | <i>Purpose Sampling</i> | <i>Purpose Sampling</i> | <i>Purpose Sampling</i> | <i>Purpose Sampling</i> |
| Jenis data | Sekunder | Sekunder | Sekunder | Sekunder | Sekunder |
| Metode pengumpulan data | Dokumentasi | | | | |
| Teknik analisis | Regresi Linier Berganda | Regresi Linier Berganda | Regresi Linier Berganda | Regresi Linier Berganda | Regresi Linier Berganda |

Sumber: Hadi Susilo Dwi Cahyo (2015), Ni Made Winda (2015), Ilham Abdi Laksono (2016), Nur Muhammad Iqbal (2016).

2.2.1 Permodalan Bank

Modal adalah dana yang ditempatkan pihak pemegang saham, pihak pertama pada bank yang memiliki peranan sangat penting sebagai penyerap jika timbul kerugian (Kasmir, 2012:298-300). Selain itu, modal bank terdiri dari modal inti dan modal pelengkap. Komponen modal inti terdiri dari modal disetor, agio saham, modal sumbangan, cadangan umum, cadangan tujuan, laba ditahan, laba tahun lalu, labatahun berjalan, dan rugi tahun berjalan.

Menurut Kasmir (2012:298-300) “modal terdiri dari dua macam yaitu modal inti dan modal pelengkap. Modal inti adalah modal sendiri yang tertera dalam posisi ekuitas, sedangkan modal pelengkap adalah modal pinjaman dan cadangan revaluasi aktiva serta cadangan penyisihan penghapusan aktiva produktif.”

1. Tier 1 (Modal Inti)

Modal Inti ialah modal yang secara efektif telah disetor kepada pemiliknya. Komponen modal inti terdiri dari cadangan modal yang telah disetor dan terbentuk dari laba sebelum pajak, berikut ini merupakan modal inti:

- a. Modal disetor
- b. Agio saham
- c. Modal sumbangan
- d. Cadangan-cadangan yang dibentuk dari laba setelah pajak
- e. Laba ditahan
- f. Laba tahun berjalan

2. Tier 2 (Modal Pelengkap)

Modal pelengkap ialah cadangan-cadangan yang tidak berasal dari laba setelah pajak dan pinjaman subordinasi (sifatnya dapat dipersamakan dengan modal) atau disebut modal pelengkap. Berikut ini merupakan modal pelengkap:

- a. Cadangan revaluasi aktiva tetap
- b. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)
- c. Modal pinjaman
- d. Modal subordinasi

- e. Peningkatan nilai penyertaan pada portofolio yang terdida untuk dijual
- f. Perhitungan rasio kecukupan modal

2.2.2 Kinerja Keuangan Bank

Analisis kinerja keuangan bank dapat dilihat berdasarkan laporan keuangan yang disajikan secara periodik karena menggambarkan kinerja bank dalam suatu periode (Kasmir 2012:310). Dalam laporan keuangan akan terbaca kondisi bank yang sesungguhnya. Pembuatan laporan keuangan suatu bank adalah sebagai berikut menurut Kasmir (2012:281) :

1. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah aktiva dan jenis-jenis aktiva yang dimiliki.
2. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah modal dan jenis-jenis modal bank pada waktu tertentu.
3. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah kewajiban dan jenis-jenis kewajiban baik jangka pendek maupun jangka Panjang.
4. Memberikan informasi tentang hasil usaha yang tercermin dari jumlah pendapatan yang diperoleh dan sumber-sumber pendapatan tersebut.
5. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah biaya-biaya yang dikeluarkan berikut jenis-jenis biaya yang dikeluarkan dalam periode tertentu.
6. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam aktiva, kewajiban, dan modal suatu bank.
7. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen dalam suatu periode dari hasil laporan keuangan yang disajikan.

2.2.2.1 Likuiditas

Likuiditas merupakan penilaian terhadap kemampuan bank untuk memelihara dan memenuhi kebutuhan likuiditas yang memadai dan kecukupan manajemen risiko likuiditas.

1. *Loan To Deposit Ratio (LDR)*

Rasio ini untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi LDR memberikan indikasi rendahnya kemampuan likuiditas bank tersebut (Veithzal Rivai 2013:484). LDR dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan :

- a. Kredit yang diberikan adalah total kredit yang diberikan bank kepada pihak ketiga.
- b. Dana pihak ketiga (nasabah) terdiri dari giro, tabungan, dan simpanan berjangka (tidak termasuk antar bank).

2. *Investing Policy Ratio (IPR)*

IPR merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melakukan likuiditas surat-surat berharga yang dimiliki.

Rasio ini dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{IPR} = \frac{\text{Surat – surat Berharga}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan Surat-surat berharga:

- a. Sertifikat Bank Indonesia
- b. Surat berharga yang dimiliki
- c. Obligasi pemerintah
- d. Surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali

Dana Pihak Ketiga :

- a. Tabungan
- b. Deposito
- c. Giro

3. *Cash Ratio* (CR)

Cash Ratio (CR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta likuid yang dimiliki bank tersebut. (Veithzal Riva'I 2013 : 151) Rasio CR dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{alat - alat likuid}}{\text{total dana pihak ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots(3)$$

Keterangan:

Komponen yang termasuk kedalam alat-alat likuid terdiri atas:

- a. Kas
- b. Giro pada Bank Indonesia
- c. Giro pada bank lain
- d. Surat berharga

4. *Loan to Asset Ratio (LAR)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total asset yang dimiliki bank. (Veithzal Riva'i, 2013 : 485) Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$LAR = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots\dots\dots(4)$$

Dalam penelitian ini rasio likuiditas yang digunakan adalah *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dan *Investing Policy Ratio (IPR)*.

2.2.2.2 **Kualitas Aktiva**

Menurut Mudrajad Kuncoro Suhardjono (2012), kualitas aktiva menunjukkan kualitas asset sehubungan dengan risiko kredit yang dihadapi bank sebagai akibat dari pemberian kredit dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda. Kualitas Aktiva bank dapat diukur menggunakan rasio-rasio menurut Veithzal Rivai, dkk (2013:474)

1. **Aktiva Produktif Bermasalah (APB)**

APB merupakan rasio yang mengukur seberapa besar aktiva produktif bermasalah dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet. Adapun rumus yang digunakan untuk mencari rasio APB adalah :

$$APB = \frac{\text{APB}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots(5)$$

Keterangan:

- a. Komponen aktiva produktif bermasalah terdiri dari total aktiva produktif dengan kualitas kurang lancar (KL), diragukan (D), dan macet (M).

- b. Komponen aktiva produktif terdiri dari penempatan pada bank lain, tagihan spot dan derivative, surat berharga, repo, tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali, tagihan akseptasi, kredit yang diberikan, penyertaan modal sementara, komitmen dan kontinjensi, dan asset yang diambil alih.

2. *Non Performing Loan (NPL)*

NPL menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah dari keseluruhan total kredit yang diberikan oleh bank. Dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots\dots\dots(6)$$

Keterangan:

- a. Kredit merupakan dana yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit kepada bank lain)
- b. Kredit bermasalah merupakan kredit yang terdiri dari kurang lancar (KL), diragukan (D), dan macet (M).
- c. Total kredit merupakan jumlah kredit kepada pihak ketiga untuk pihak terkait maupun tidak terkait.
- d. Kredit bermasalah dihitung secara *gross* (tidak dikurangi PPAP) dan angka dihitung per posisi (tidak disetahunkan)

3. *Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)*

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) merupakan cadangan yang wajib dibentuk oleh bank sesuai dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) mengenai instrument keuangan dan Pedoman Akuntansi Perbankan

Indonesia (PAPI), yang mencakup CKPN individual dan CKPN selektif. CKPN dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{CKPN} = \frac{\text{CKPN Aset Keuangan}}{\text{Total Aset Produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots(7)$$

4. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)

Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) merupakan pembentukan penyisihan aktiva produktif yang wajib dibentuk dan dilakukan sesuai kebutuhan yang berlaku untuk menutupi kerugian. PPAP yang wajib dibentuk adalah cadangan yang wajib dibentuk oleh bank yang bersangkutan sebesar presentase tertentu berdasarkan penggolongan kualitas aktiva produktif seperti yang ditetapkan oleh peraturan Bank Indonesia. Pemenuhan PPAP dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{PPAP} = \frac{\text{PPAP yang telah dibuat}}{\text{PPAP yang wajib dibentuk}} \times 100\% \dots\dots\dots(8)$$

2.2.2.3 Sensitivitas

Sensitivitas terhadap risiko pasar adalah penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mencover akibat yang menimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar (Veithzal Rivai, dkk 2013:485).

1. *Interest Rate Risk (IRR)*

IRR merupakan risiko yang timbul karena adanya perubahan tingkat suku bunga (Mudrajad Kuncoro Suhardjono 2012:273-274). Dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{IRR} = \frac{\text{Interest Rate Sensitive Asset}}{\text{Interest Rate Sensitive Liability}} \times 100\% \dots\dots\dots(9)$$

Komponen IRSA adalah:

- a. Sertifikat Bank Indonesia
- b. Giro pada bank lain
- c. Penempatan pada bank lain
- d. Surat berharga yang dimiliki
- e. Kredit yang diberikan
- f. Obligasi pemerintah
- g. Penyertaan

Komponen *Interest Rate Sensitive Liability* (IRSL) adalah:

- a. Giro
- b. Tabungan
- c. Deposito
- d. Simpanan dari bank lain
- e. Pinjaman diterima

2. Posisi Devisa Neto (PDN)

PDN adalah perbandingan antara selisih aktiva valas dan pasiva valas ditambah dengan selisih berih off balance sheer dibagi modal. Rasio PDN dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{PDN} = \frac{(\text{Aktiva valas} - \text{Pasiva valas}) + \text{selisih } off \text{ balance sheet}}{\text{Modal}} \times 100\% \dots(10)$$

Keterangan:

- a. Aktiva valas: giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, surat berharga yang dimiliki, kredit yang diberikan.

- b. Pasiva valas: giro, simpanan berjangka, surat berharga yang diterbitkan, pinjaman yang diterima.
- c. *Off Balance Sheet*: tagihan dan kewajiban komitmen kontingensi (Valas).
- d. Modal (yang dibutuhkan dalam perhitungan PDN adalah ekuitas).

Dalam penelitian ini rasio sensitivitas terhadap pasar yang digunakan adalah *Interest Rate Risk* (IRR) dan Posisi Devisa Netto (PDN).

2.2.2.4 Efisiensi

Efisiensi merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas bank dalam mencapai tujuannya (Kasmir 2012:311).

1. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO digunakan untuk mengukur biaya operasional dan biaya non operasional yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan. Menurut (Veithzal Rivai 2013 : 482) menyatakan bahwa BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.

$$BOPO = \frac{\text{Total Biaya Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots(11)$$

Keterangan:

- a. Beban operasional adalah : beban bunga, dan beban operasional selain bunga.
- b. Pendapatan operasional terdiri dari: pendapatan bunga dan pendapatan operasional selain bunga.

2. *Fee Based Income Ratio (FBIR)*

FBIR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh pendapatan dari jasa-jasa yang diberikan bank kepada nasabahnya selain dari bunga dan provisi pinjaman.

$$\text{FBIR} = \frac{\text{Pendapatan Operasional diluar Pendapatan Bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \quad \dots(12)$$

Keterangan:

1. Pendapatan operasional selain bunga: pendapatan yang diperoleh dari peningkatan nilai wajar asset keuangan, penurunan nilai wajar atau asset keuangan, deviden, keuntungan penjualan asset keuangan, keuntungan transaksi *spot* dan *derivative*, pendapatan lainnya.
2. Pendapatan operasional adalah pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usaha bank yang benar-benar diterima yang terdiri dari: hasil bunga, provisi dan komisi, pendapatan valas, dan pendapatan lain-lainnya.

3. *Leverage Multiplier Ratio (LMR)*

LMR digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva yang dikuasainya, mengingat atas penggunaannya aktiva tersebut bank mengeluarkan sejumlah biaya. LMR dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Kasmir 2012, 332):

$$\text{LMR} = \frac{\text{Total Asset}}{\text{Total Equity}} \times 100\% \quad \dots\dots\dots(13)$$

Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Based Income (FBIR)*.

2.2.2.5 Profitabilitas

Profitabilitas ialah kinerja bank yang menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Rasio – rasio yang digunakan dalam menghitung Profitabilitas yaitu sebagai berikut :

1. *Return On Asset (ROA)*

ROA ialah “Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan” (Veithzal Rivai 2013:480). Semakin tinggi rasio maka tingkat keuntungan yang dapat dicapai bank akan semakin besar pula dan semakin baik posisi bank dari sisi pengelolaan aset. ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots\dots\dots(14)$$

Komponen yang termasuk dalam laba sebelum pajak yaitu :

- a. Laba yang dihitung dari laba bersih, dari kegiatan operasional bank sebelum pajak dua belas bulan terakhir.
- b. Total aset adalah rata-rata volume usaha atau aktiva selama dua belas bulan terakhir.

2. *Return On Equity (ROE)*

ROE merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola capital yang ada untuk mendapatkan net income (Kasmir, 2012:328).

Rasio ini dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\% \dots\dots\dots(15)$$

3. *Net Interest Margin (NIM)*

NIM merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan *earning assets* dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih. Untuk mengukur NIM dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots 16)$$

Keterangan:

1. Pendapatan bunga bersih dapat diperoleh dengan melihat laporan laba rugi.
2. Komponen aktiva produktif terdiri dari giro pada Bank Indonesia, surat berharga pada pihak ketiga, kredit pada pihak ketiga, penyertaan pada pihak ketiga, tagihan lain pada pihak ketiga, serta komitmen dan kontijensi pada pihak ketiga.

4. *Net Profit Margin (NPM)*

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih terhadap pendapatan operasional yang digunakan untuk menggambarkan tingkat keuntungan yang diperoleh bank dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya. NPM dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots (17)$$

Dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Asset* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM).

2.2.2.6 Solvabilitas

(Kasmir 2012) “Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank mencari sumber dana untuk membiayai

semua kegiatannya”. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI) no.13/30/DPNP/16 Desember 2011, untuk mengukur rasio solvabilitas dapat menggunakan rasio-rasio menurut Kasmir (2012:322-325) Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono (2012:519) adalah sebagai berikut:

1. *Primary Ratio (PR)*

Primary Ratio (PR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur permodalan dan cadangan penghapusan dalam menanggung perkreditan. Terutama risiko yang terjadi karena bunga gagal ditagih. Dalam mengukur *Capital Ratio* dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$PR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots\dots\dots(18)$$

2. *Risk Assets Ratio (RAR)*

Risk Assets Ratio (RAR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemungkinan penurunan *Risk Assets*. Dalam mengukur RAR dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$RAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total Aset} - \text{Kas} - \text{Surat Berharga}} \times 100\% \dots\dots\dots(19)$$

3. *Secondary Risk Ratio (SRR)*

SRR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur penurunan asset yang mempunyai risiko lebih tinggi. Dalam mengukur SRR dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$SRR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Secondary Risk Asets}} \times 100\% \dots\dots\dots(20)$$

4. *Capital Ratio*

Capital Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur permodalan dan cadangan penghapusan dalam menanggung perkreditan, terutama risiko yang terjadi karena bunga gagal ditaguh. Dalam mengukur *Capita Ratio* dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$Capital Ratio = \frac{\text{Modal Bank} + \text{Cadangan Kerugian Pinjaman}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots\dots\dots(21)$$

5. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

CAR merupakan salah satu kemampuan yang dimiliki oleh bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi risiko, mengukur risiko, mengawasi risiko serta mengontrol risiko yang timbul sehingga dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank yang dimiliki oleh bank yang bersangkutan. Untuk mengukur CAR dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\% \dots\dots\dots(22)$$

Keterangan :

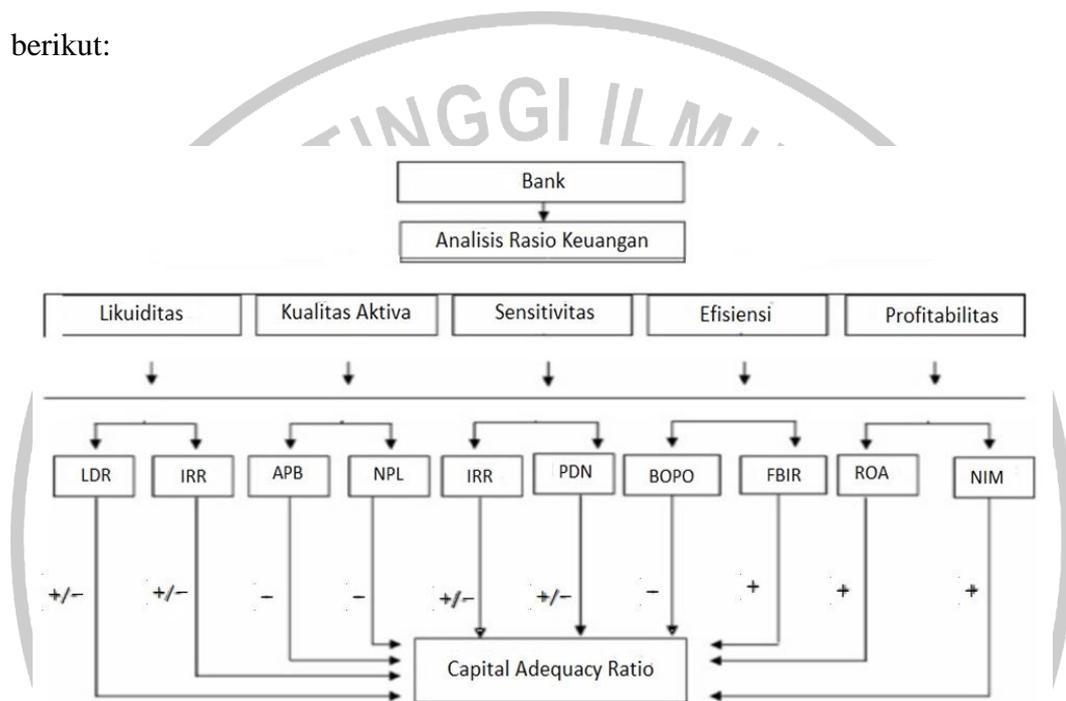
Menurut Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.15/12/PBI/2013 tentang Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMM), ATMR yang digunakan terdiri dari:

- a. ATMR untuk risiko kredit
- b. ATMR untuk risiko operasional
- c. ATMR untuk risiko pasar

Dalam penelitian ini rasio solvabilitas yang digunakan adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori diatas maka dapat digunakan gambar sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan tinjauan pustaka yang telah diuraikan sebelumnya maka hipotesis yang akan diajukan pada penelitian ini adalah :

1. LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, dan NIM secara Bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

2. LDR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
3. IPR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
4. APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
5. NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
6. IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
7. PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
8. BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
9. FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
10. ROA secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
11. NIM secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.